Katalog: 5106042.34

BUKLET HASIL PENCACAHAN LENGKAP SENSUS PERTANIAN 2023

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

TAHAP I

https://yogyakarta.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

https://yogyakarta.bps.go.id

Buklet Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I Daerah Istimewa Yogyakarta

Katalog:5106042.34
Nomor Publikasi: 34000.2345
Ukuran Buku: 20 cm x 20 cm
Jumlah Halaman: 32 halaman
Penyusun Naskah: BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Penyunting: BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Pembuat Kover: Direktorat Diseminasi Statistik
Penerbit: ©BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Sumber Ilustrasi: www.freepik.com

“Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”

Seuntai **Kata**

Sensus Pertanian 2023 (ST2023) merupakan sensus pertanian ketujuh yang diselenggarakan Badan Pusat Statistik (BPS) setiap 10 (sepuluh) tahun sekali sejak 1963. Pelaksanaan ST2023 merupakan amanat Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik dan mengacu pada sejumlah rekomendasi dari FAO yang menetapkan "*The World Programme for the Cencus of Agriculture (WCA) Covering Periode* 2016–2025". Pelaksanaan ST2023 dilakukan secara bertahap, yaitu pencacahan lengkap usaha pertanian pada periode 1 Juni–31 Juli 2023, dilanjutkan dengan pendataan rinci melalui Survei Ekonomi Pertanian dan Survei Produksi dan Lingkungan Pertanian pada tahun 2024.

Buklet Hasil Sensus Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta 2023 Tahap 1 ini merupakan hasil pencacahan lengkap usaha pertanian pada Juni–Juli 2023. Buklet ini disusun untuk memberikan gambaran rinci mengenai kondisi usaha pertanian Indonesia tahun 2023 menurut subsektor dan beberapa informasi strategis di sektor pertanian. Informasi lebih lanjut dapat dilihat pada website http://https://sensus.bps.go.id/st2023.

Publikasi ini merupakan persembahan pertama publikasi Hasil Sensus Pertanian 2023, sedangkan publikasi Tahap 2 akan dirilis pada bulan April 2024. Kami mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya atas bantuan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah ikut berpartisipasi dalam menyukseskan Sensus Pertanian 2023.

Yogyakarta, Desember 2023

Kepala BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Herum Fajarwati

https://yogyakarta.bps.go.id

#Mencatat Pertanian Indonesia

untuk kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani

https://yogyakarta.bps.go.id

Daftar **Isi**

Seuntai Kata 3
Daftar Isi 5
Daftar Tabel 6
Daftar Gambar 7

Sensus Pertanian di Indonesia 8
Tahapan Kegiatan ST2023 10
Penjelasan Teknis ST2023 12

1 Gambaran Usaha Pertanian 14
2 Rumah Tangga Usaha Pertanian 21
3 Usaha Pertanian Perorangan 27
4 *Urban Farming* 34
5 Petani Milenial Umur 19–39 Tahun 36
6 Sapi dan Kerbau 40

Penutup 42
Ucapan Terima Kasih 43

https://yogyakarta.bps.go.id

Daftar **Tabel**

Tabel 1 Jumlah Usaha Pertanian Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Usaha di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (unit), 2023 17
Tabel 2 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Subsektor di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (rumah tangga), 2013 dan 2023 22
Tabel 3 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (rumah tangga), 2023 23
Tabel 4 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga di Daerah Istimewa Yogyakarta (rumah tangga), 2023 26
Tabel 5 Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (orang), 2023 29
Tabel 6 Jumlah Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (orang), 2023 32
Tabel 7 Jumlah Rumah Tangga dan Usaha Pertanian Perorangan ***Urban Farming*** Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2023 35
Tabel 8 Jumlah Petani Milenial Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan Klasifikasi Petani Milenial (orang), 2023 39
Tabel 9 Jumlah Sapi[1] dan Kerbau Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (ekor), 1 Mei 2013 dan 1 Mei 2023 41

https://yogyakarta.bps.go.id

Daftar **Gambar**

Gambar 1 Sebaran Usaha Pertanian Perorangan (UTP) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2023 14
Gambar 2 Sebaran Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2023 15
Gambar 3 Sebaran Usaha Pertanian Lainnya (UTL) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2023 16
Gambar 4 Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Menurut Subsektor di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (ribu unit), 2023 18
Gambar 5 Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Menurut Subsektor di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (unit), 2023 19
Gambar 6 Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Menurut Subsektor di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (unit), 2023 20
Gambar 7 Sebaran Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2023 21
Gambar 8 Persentase Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Menurut Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2023 24
Gambar 9 Persentase Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2023 24
Gambar 10 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Pengguna Lahan dan Rumah Tangga Petani Gurem di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (ribu rumah tangga), 2013 dan 2023 25
Gambar 11 Sebaran Pengelola Usaha Pertanian Perorangan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2023 27
Gambar 12 Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kelompok Umur di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2023 28
Gambar 13 Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2023 30
Gambar 14 Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Subsektor Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2023 30
Gambar 15 Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan dan Usaha Pertanian Gurem Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (ribu unit), 2023 31
Gambar 16 Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Menurut Sepuluh Komoditas Terbanyak yang Diusahakan UTP di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (ribu unit), 2023 33
Gambar 17 Sebaran Usaha Pertanian Perorangan ***Urban Farming*** di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (unit), 202334
Gambar 18 Persentase Petani Milenial Menurut Klasifikasi Petani Milenial di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2023 36
Gambar 19 Sebaran Petani Milenial Berumur 19–39 Tahun di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2023 37
Gambar 20 Jumlah dan Persentase Petani Milenial Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2023 38
Gambar 21 Persentase Petani Milenial Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Petani Milenial di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2023 38
Gambar 22 Jumlah Sapi[1] dan Kerbau Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (ribu ekor), 1 Mei 2013 dan 1 Mei 2023 40

Sensus Pertanian di Indonesia

1 ST1963

- Hanya dilakukan di **daerah perdesaan** di Indonesia, **kecuali Irian Jaya (Papua)**
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **lingkungan**

2 ST1973

- Dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, baik **perdesaan maupun perkotaan, kecuali Irian Jaya (Papua)**
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Blok Sensus**
- Pencacahan perkebunan besar secara lengkap. Pencacahan perikanan laut dan tambak dilakukan di Sumatera, Jawa, dan Bali

3 ST1983

- Dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, baik **perdesaan maupun perkotaan, termasuk Timor Timur**
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Blok Sensus**
- Pencacahan mencakup **seluruh kegiatan pertanian** kecuali kehutanan dan perburuan
- Pencacahan perusahaan pertanian, KUD, dan PODES dilakukan lengkap (sedangkan rumah tangga secara sampel)

4 ST1993

- Pendaftaran bangunan dan rumah tangga dilakukan di seluruh Indonesia, baik di **perdesaan maupun perkotaan**
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Wilayah Pencacahan (Wilcah)**
- **Pencacahan sampel** untuk rumah tangga pertanian hanya dilakukan di wilayah **kabupaten daerah perdesaan**

https://jonus.bps.go.id

5

ST2003

- Pelaksanaan di seluruh Indonesia pada **Agustus 2003** (khusus Aceh dilakukan pada Mei 2004)
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Blok Sensus**
- Daerah perdesaan dan perkotaan dicacah lengkap, kecuali daerah perkotaan bukan pantai dan nonkonsentrasi pertanian dilakukan secara sampel.
- Pengolahan data menggunakan ***scanner***

ST03 Sensus Pertanian 2003

6

st2013 SENSUS PERTANIAN

ST2013

- Pelaksanaan di seluruh wilayah Indonesia pada **Mei 2013**
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Blok Sensus**
- Pelaksanaan pencacahan lengkap dilakukan dua kali kunjungan
  1. Pemutakhiran rumah tangga dan identifikasi rumah tangga pertanian;
  2. Pencacahan lengkap usaha pertanian
- Menggunakan informasi awal **Daftar *Preprinted*** yang memuat informasi daftar rumah tangga hasil Sensus Penduduk 2010
- Pengolahan data menggunakan ***scanner***

ST2023

- Dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, baik perkotaan maupun perdesaan
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Satuan Lingkungan Setempat (SLS)**
- Menggunakan informasi awal **Daftar *Preprinted*** dari hasil Sensus Penduduk 2020, data Kementan, KKP, KLHK, dan Sumber lainnya
- Penggunaan moda pendataan: **PAPI, CAPI, dan CAWI**

7

ST2023 SENSUS PERTANIAN

https://yogyakarta.bps.go.id

Tahapan Kegiatan ST2023

PERSIAPAN

- *World Programme for the Census of Agriculture* (WCA) 2020

2020

- Penyiapan Instrumen

- Uji Coba

- Gladi Kotor

2021

- Pemutakhiran kerangka geospasial dan muatan wilayah kerja statistik

- Gladi Bersih

- *Updating* Direktori Perusahaan Pertanian dan Usaha Pertanian Lainnya

- *Kick-off* Publisitas

2022

PELAKSANAAN LAPANGAN

DISEMINASI

ST2023
SENSUS PERTANIAN

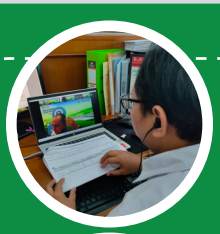

Rekrutmen dan pelatihan petugas

Pencacahan Lapangan Lengkap

Pelaksanaan *Post Enumeration Survey*

Diseminasi Tahap 1

2023

Pelaksanan Survei Ekonomi Pertanian

Diseminasi Tahap 2

Pelaksanaan Survei Produksi dan Lingkungan Pertanian

2024

https://yogyakarta.bps.go.id

Penjelasan Teknis
ST2023

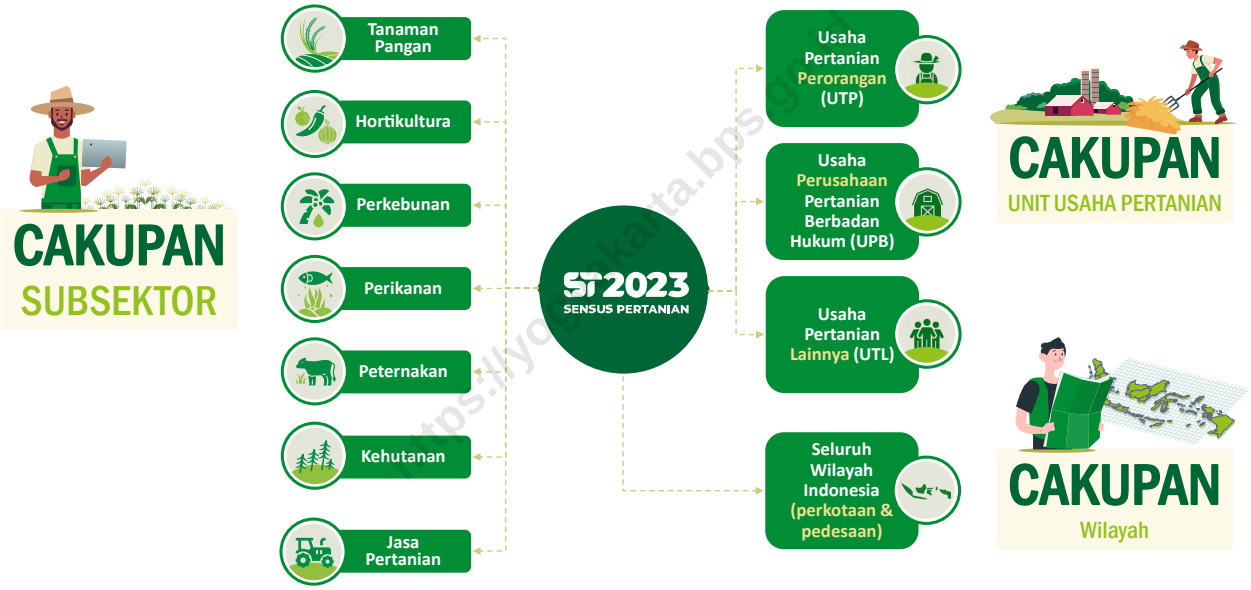

https://yogyakarta.bps.go.id

Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP)

Rumah tangga yang memelihara/menguasai/melakukan kegiatan pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar (khusus tanaman pangan termasuk yang seluruhnya dikonsumsi sendiri).

Usaha Pertanian Perorangan (UTP)

Unit usaha pertanian yang dikelola oleh satu orang yang memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis untuk unit pertanian tersebut. Orang tersebut dapat melakukan semua tanggung jawab secara langsung, atau mendelegasikan yang terkait

dengan pengelolaan kerja sehari-hari kepada seorang manajer (tidak berbadan hukum). Usaha pertanian mencakup usaha di subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, serta usaha jasa pertanian.

Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB)

Setiap bentuk usaha yang menjalankan jenis usaha di sektor pertanian yang bersifat tetap, terus menerus, yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau ijin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat kabupaten/kota, untuk setiap tahapan budidaya pertanian seperti pemupukan, pemeliharaan, dan pemanenan.

Usaha Pertanian Lainnya (UTL)

Usaha pertanian oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha tani secara bersama-sama pada satu hamparan atau kawasan tertentu. Contoh bentuk entitasnya adalah pondok pesantren, lembaga pemasyarakatan, kantor pemerintah/swasta, komplek TNI, kelompok tani, yayasan, dan lainnya.

Pertanian Perkotaan/*Urban Farming*

Kegiatan pertumbuhan, pengolahan dan distribusi pangan serta produk lainnya melalui budidaya tanaman dan peternakan yang intensif diperkotaan dan daerah sekitarnya, dan menggunakan kembali sumber daya alam dan limbah perkotaan untuk memperoleh keragaman hasil panen dan hewan ternak. Pertanian perkotaan dicirikan dengan metode:

1. pemanfaatan permukaan tanah (cara konvensional);
2. vertikultur dengan memanfaatkan ruang vertikal sebagai tempat bercocok tanam, baik dalam bentuk digantung maupun rambat atau terpasang di dinding;
3. penanaman dalam pot/*polybag* sebagai media tanam sehingga muda dipindahkan pada lahan sempit, dalam ruangan atau di atap rumah;
4. hidroponik dengan menggunakan air atau unsur hara, biasanya dengan menggunakan wadah berbentuk pipa yang disusun bertingkat maupun berjejer dengan sistem pengaturan air dan hara. Instalasi hidroponik dapat ditempatkan di luar ruangan, dalam ruangan maupun di atap rumah;
5. *microgreen*, merupakan budi daya tanaman sayuran berukuran kecil pada fase setelah kecambah atau sebelum dewasa berumur 7-21 hari. Biasanya menggunakan wadah berukuran kecil seperti tray atau nampan.

Petani Milenial atau Petani Modern

Petani berusia 19 (sembilan belas) tahun sampai dengan 39 (tiga puluh sembilan) tahun, dan/atau petani yang adaptif terhadap teknologi digital.

Jumlah Petani Pengguna Lahan

Banyaknya orang dan/atau beserta keluarganya yang menggunakan lahan untuk melakukan usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan, tidak termasuk lahan budi daya ikan, budi daya perikanan di laut, dan di perairan umum.

Petani Gurem

Perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang melakukan usaha pertanian dengan penguasaan lahan pertanian kurang dari 0,5 hektar

https://yogyakarta.bps.go.id

1 Gambaran Usaha Pertanian

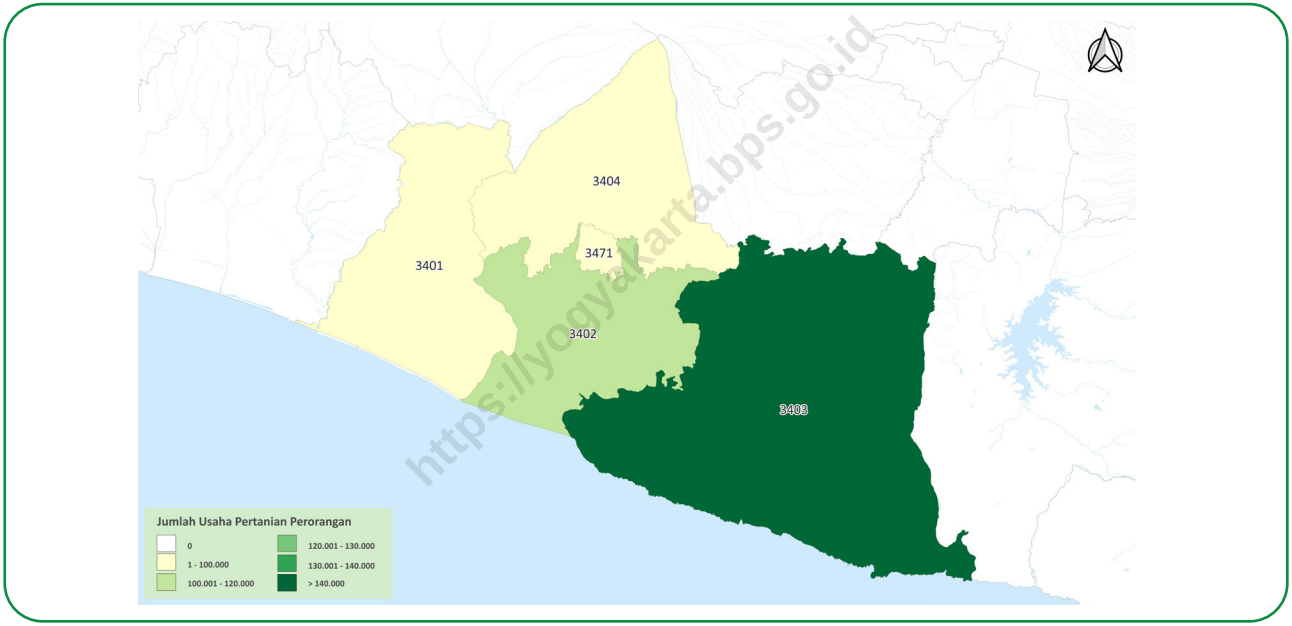

https://yogyakarta.bps.go.id

Gambar 1 Sebaran Usaha Pertanian Perorangan (UTP) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2023

Usaha pertanian di Provinsi D.I Yogyakarta mencakup tiga jenis unit usaha yang berperan penting dalam ketersediaan dan ketahanan pangan. Ketiga jenis usaha pertanian tersebut adalah Usaha Pertanian Perorangan (UTP), Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB), dan Usaha Pertanian Lainnya (UTL). Sinergi antara ketiga jenis unit usaha ini menjadi kunci dalam penyediaan dan ketahanan pangan yang berkelanjutan.

Jumlah usaha pertanian hasil ST2023 mengalami penurunan dibandingan dengan kondisi sepuluh tahun lalu dari hasil ST2013, yaitu sebesar 153,09 ribu unit atau sekitar 26,18 persen. Jenis usaha pertanian di Provinsi D.I Yogyakarta didominasi oleh UTP, yaitu sebesar 99,98 persen dari total usaha pertanian.

UTP hasil ST2023 menunjukkan penurunan sebesar 26,26 persen jika dibandingkan dengan kondisi UTP hasil ST2013, yaitu dari 584,68 ribu unit menjadi 431,13 ribu unit. Berdasarkan hasil ST2023, Kabupaten Gunungkidul, Bantul dan Kulon Progo merupakan kabupaten dengan jumlah UTP paling banyak. Kabupaten Gunungkidul terdapat 145,03 ribu unit, sementara pada Kabupaten Bantul terdapat 101,90 ribu unit, dan Kabupaten Kulon Progo terdapat 91,91 ribu unit.

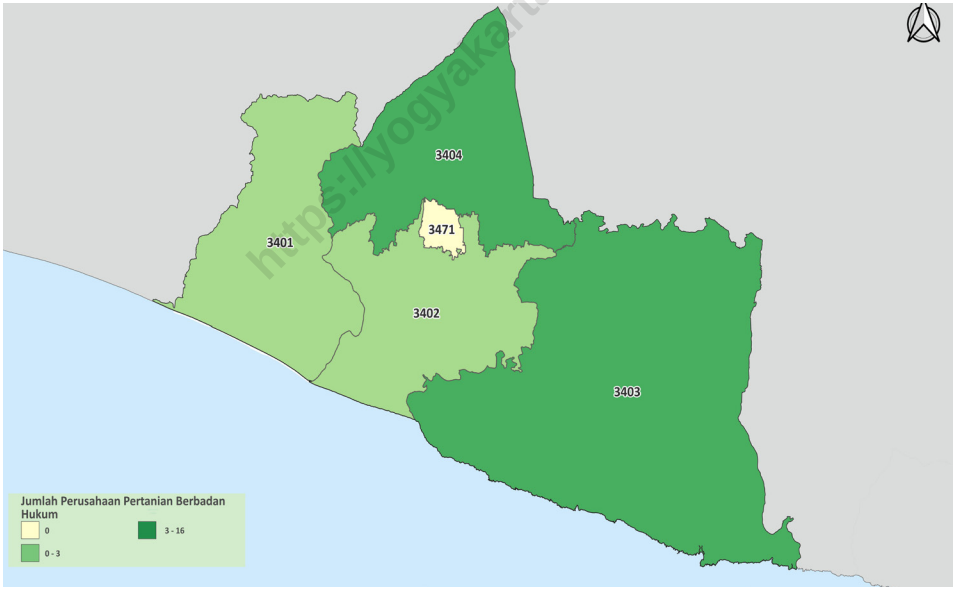

https://yogyakarta.bps.go.id

Gambar 2 Sebaran Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2023

JJumlah UPB hasil ST2023 menunjukkan kenaikan sebesar 66,67 persen jika dibandingkan hasil ST2013, yaitu dari 21 unit dari hasil ST2013 menjadi 35 unit pada hasil ST2023. Berdasarkan hasil ST2023, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Gunungkidul, merupakan kabupaten dengan jumlah UPB terbanyak. Kabupaten Sleman terdapat 16 unit dan Kabupaten Gunungkidul terdapat 14 unit.

Dibandingkan dengan hasil ST2013, jumlah UTL menunjukkan persentase kenaikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan UPB, yaitu sebesar 483,7 persen. Tiga Kabupaten yang memiliki jumlah UTL terbanyak adalah Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta dengan masing-masing jumlah UTL sebesar 157 unit, 146 unit, dan 120 unit.

https://yogyakarta.bps.go.id

Gambar 3 Sebaran Usaha Pertanian Lainnya (UTL) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2023

Tabel 1 Jumlah Usaha Pertanian Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Usaha di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (unit), 2023

Kabupaten/Kota	ST2023		
	UTP	UPB	UTL
(1)	(5)	(6)	(7)
Kulon Progo	91.916	2	157
Bantul	101.908	3	146
Gunungkidul	145.035	14	9
Sleman	89.251	16	105
Kota Yogyakarta	3.023	0	120
D.I. Yogyakarta	**431.133**	**35**	**537**

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2023
Catatan: [1] Satuan RTUP adalah rumah tangga
[2] Satuan UPB dan UTL adalah unit

https://yogyakarta.bps.go.id

Usaha Pertanian Perorangan Subsektor

Efektivitas kebijakan pertanian membutuhkan data jumlah usaha pertanian sebagai dasar penentuan berbagai program, seperti subsidi, insentif, bantuan/ penyuluhan petani, dan program pertanian lainnya. Jumlah usaha pertanian per subsektor juga bermanfaat sebagai indikator peran dan potensi ekonomi pertanian di tingkat nasional dan daerah.

ST2023 mencakup tujuh subsektor, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan jasa pertanian. Subsektor yang paling banyak diusahakan oleh UTP di DIY pada ST2023 adalah peternakan sebesar 308,22 ribu unit, tanaman pangan sebesar 288,24 ribu unit, dan hortikultura sebesar 183,19 ribu unit. Subsektor yang paling banyak diusahakan oleh UPB pada ST2023 adalah peternakan sebesar 16 unit, hortikultura sebesar 9 unit, dan kehutanan sebesar 6 unit.

Jumlah UTL hasil ST2023 menurut subsektor yang paling banyak diusahakan adalah hortikultura sebesar 420 unit, perikanan sebesar 183 unit, dan tanaman pangan sebesar 112 unit.

.

https://yogyakarta.bps.go.id

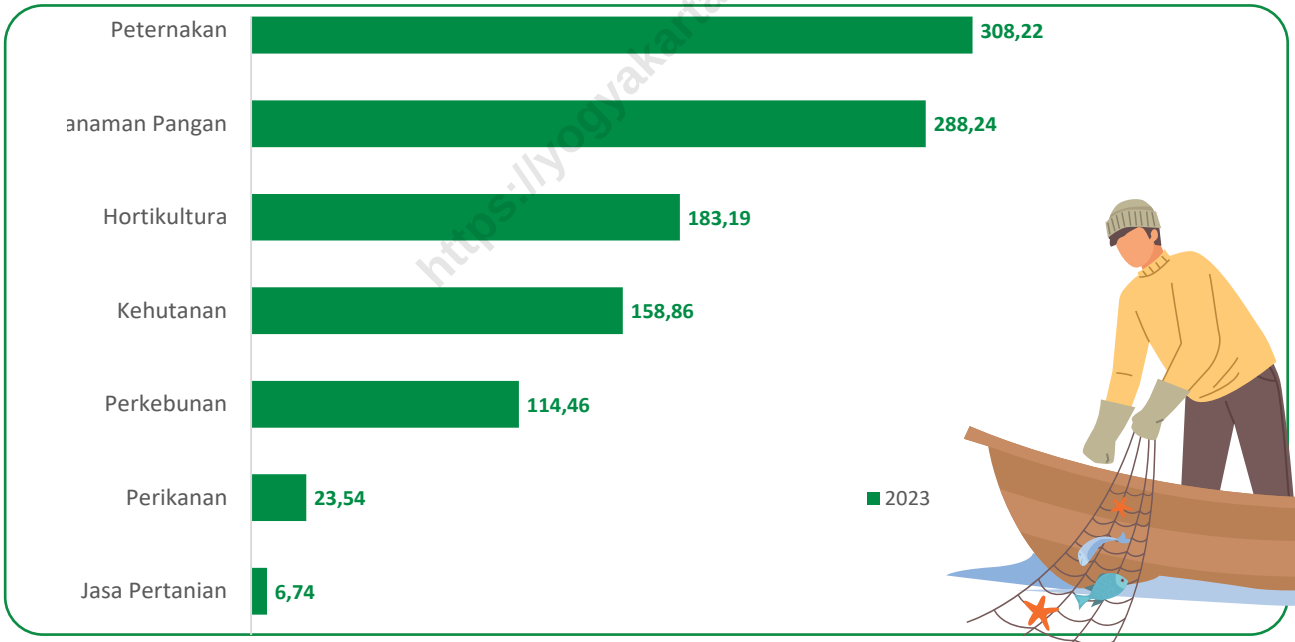

Gambar 4 Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Menurut Subsektor di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (ribu unit), 2023

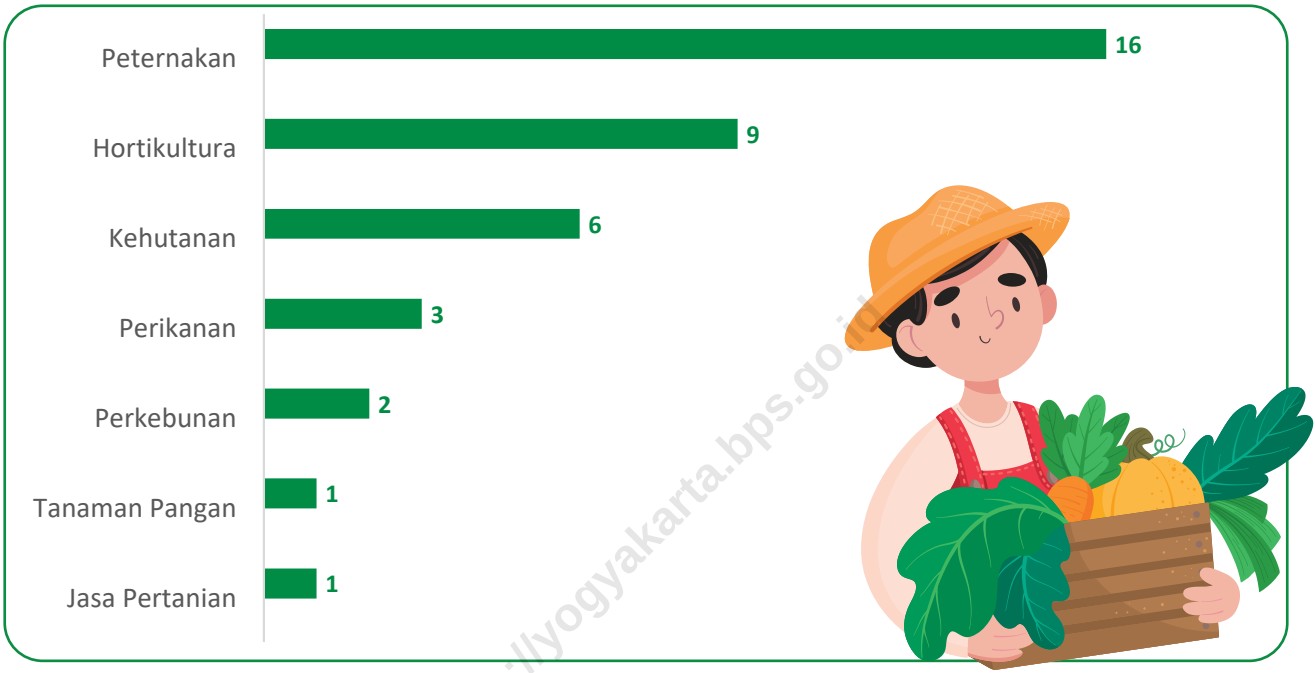

https://yogyakarta.bps.go.id

Gambar 5 Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Menurut Subsektor di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (unit), 2023

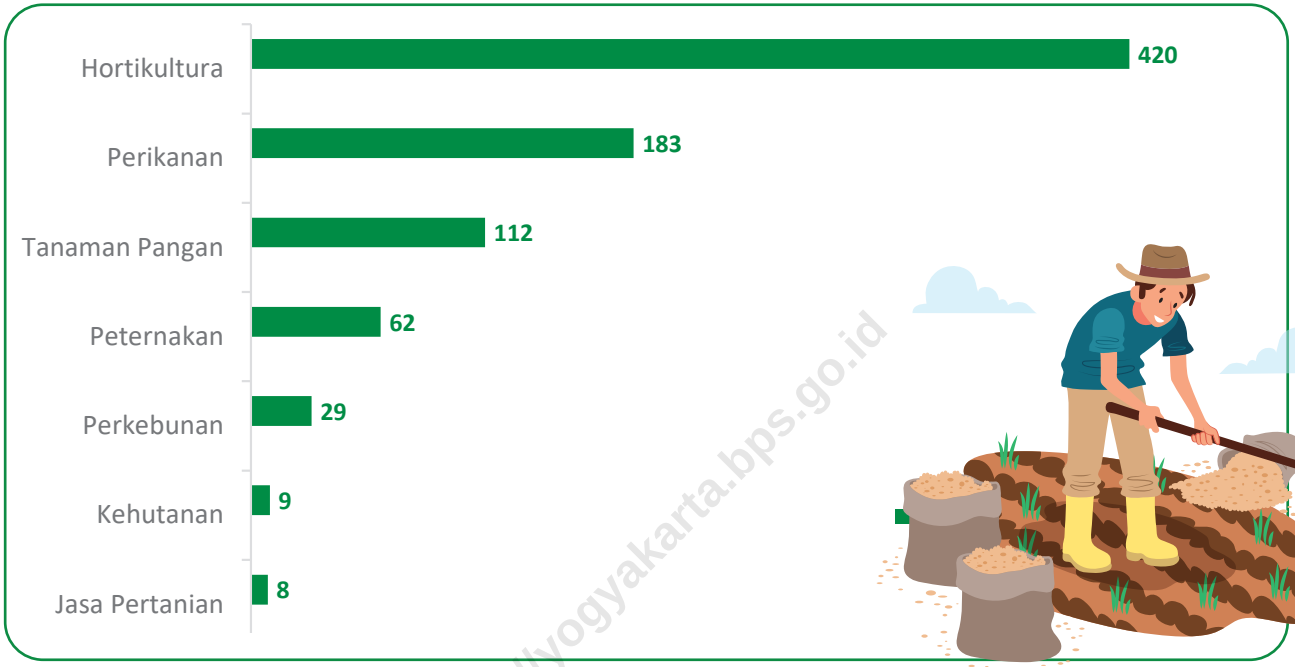

https://yogyakarta.bps.go.id

Gambar 6 Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Menurut Subsektor di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (unit), 2023

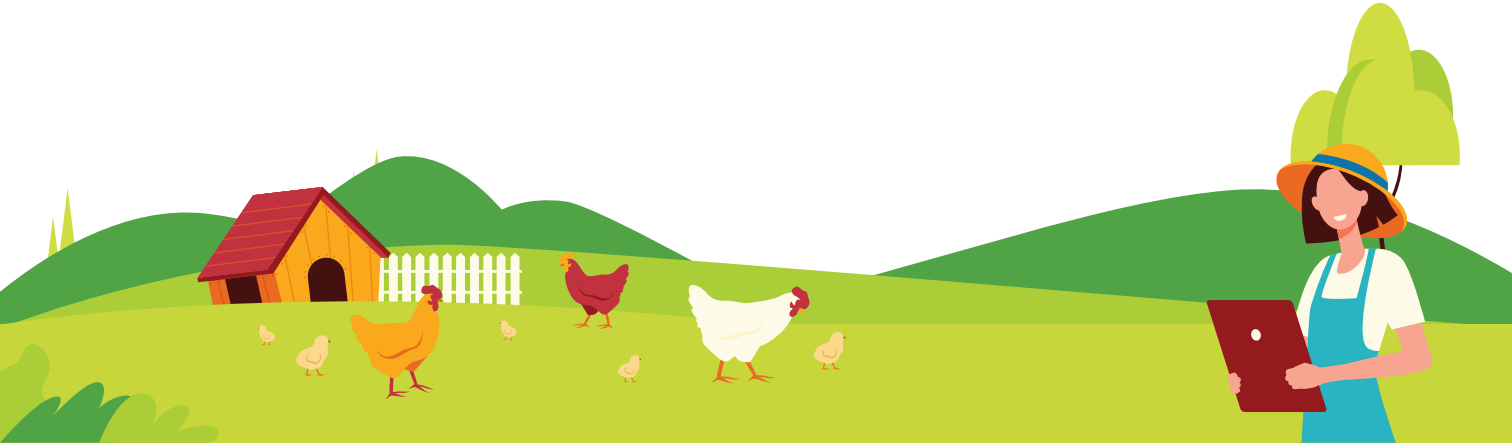

2 Rumah Tangga Usaha Pertanian

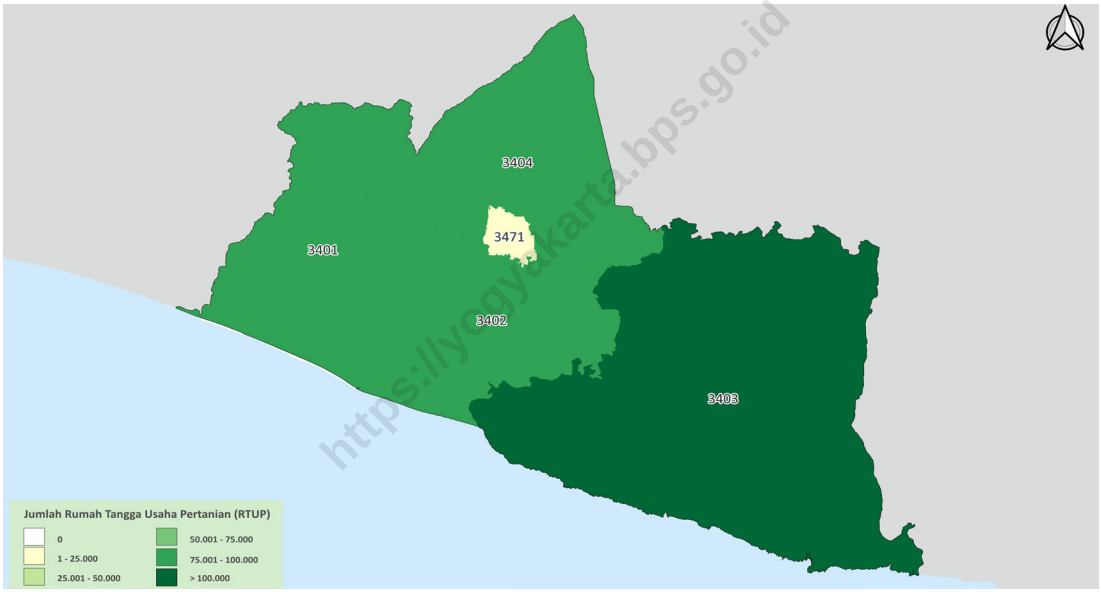

https://yogyakarta.bps.go.id

Gambar 7 Sebaran Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2023

Jumlah RTUP hasil ST2023 di D.I Yogyakarta menunjukkan penurunan sebesar 15,86 persen jika dibandingkan dengan kondisi RTUP hasil ST2013, yaitu dari 495,78 ribu rumah tangga menjadi 417,17 ribu rumah tangga. Berdasarkan hasil ST2023, Kabupaten Gunungkidul, Bantul, dan Sleman merupakan tiga kabupaten dengan jumlah RTUP paling banyak. Kabupaten Gunungkidul terdapat 143,94 ribu rumah tangga, sementara pada Kabupaten Bantul terdapat 99,14 ribu rumah tangga, dan Kabupaten Sleman terdapat 86,92 ribu rumah tangga..

Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Subsektor

ST2023 mencakup tujuh subsektor, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan jasa pertanian. Hasil ST2023 D.I Yogyakarta menunjukan terjadi penurunan jumlah RTUP di seluruh subsektor dibandingkan dengan hasil ST2013. Penurunan terbesar adalah subsektor hortikultura, yaitu berkurang 135,65 ribu rumah tangga, disusul dengan subsektor perkebunan yang berkurang 114,49 ribu rumah tangga, dan subsektor kehutanan yang berkurang 105,82 ribu rumah tangga. Subsektor yang paling banyak diusahakan oleh RTUP adalah peternakan dengan jumlah 303,56 ribu rumah tangga, disusul tanaman pangan dengan jumlah 285,62 ribu rumah tangga, dan hortikultura dengan jumlah sebesar 180,89 ribu rumah tangga.

https://yogyakarta.bps.go.id

Tabel 2 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Subsektor di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (rumah tangga), 2013 dan 2023

Subsektor	ST2013	ST2023	Perubahan	
			Absolut	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tanaman Pangan	369.749	285.621	-84.128	-22,75
Hortikultura	316.540	180.893	-135.647	-42,85
Perkebunan	227.956	113.463	-114.493	-50,23
Peternakan	383.555	303.561	-79.994	-20,86
Perikanan	39.274	23.413	-15.861	-40,39
Kehutanan	263.470	157.655	-105.815	-40,16
Jasa Pertanian	8.012	6.695	-1.317	-16,44

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2013 dan 2023

Tabel 3 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (rumah tangga), 2023

Kabupaten/Kota	Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga							Jumlah
	<15	15–24	25–34	35–44	45–54	55–64	>= 65	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kulon Progo	0	136	3.184	12.233	21.154	24.405	23.111	84.223
Bantul	0	156	3.503	13.514	25.476	30.572	25.921	99.142
Gunungkidul	0	178	4.495	18.102	35.784	40.867	44.517	143.943
Sleman	0	131	2.707	11.328	23.293	25.768	23.696	86.923
Yogyakarta	0	9	161	461	822	865	617	2.935
D.I. Yogyakarta	**0**	**610**	**14.050**	**55.638**	**106.529**	**122.477**	**117.862**	**417.166**

https://yogyakarta.bps.go.id

Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Wilayah dan Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga

Hasil ST2023 menunjukkan bahwa RTUP di D.I Yogyakarta mayoritas memiliki kepala rumah tangga dengan rentang umur 55–64 tahun (29,36 persen, disusul kelompok umur 65 tahun ke atas sebanyak 28,25 persen. Artinya 57,61 persen RTUP di D.I. Yogyakarta memiliki kepala rumah tangga dengan umur 55 tahun ke atas (usia tua), sedangkan sisanya yaitu sekitar 42,39 persen memiliki kepala rumah tangga dengan umur di bawah 55 tahun.

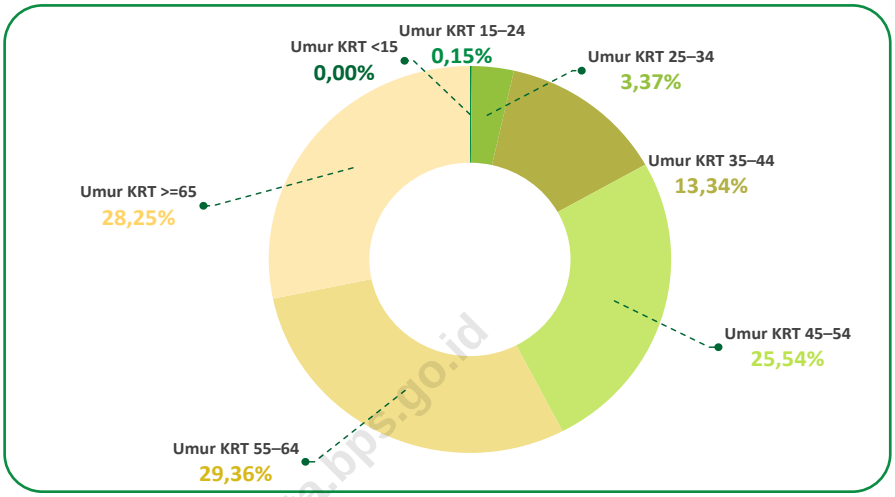

Gambar 8 Persentase Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Menurut Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2023

https://yogyakarta.bps.go.id

Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga

Selain melihat berdasarkan kelompok umur kepala keluarga, penting pula melihat jumlah rumah tangga usaha pertanian berdasarkan jenis kelamin kepala rumah tangga karena hal ini membantu mengidentifikasi dan mengatasi ketidaksetaraan gender serta memaksimalkan potensi kontribusi masing-masing gender dalam sektor pertanian.

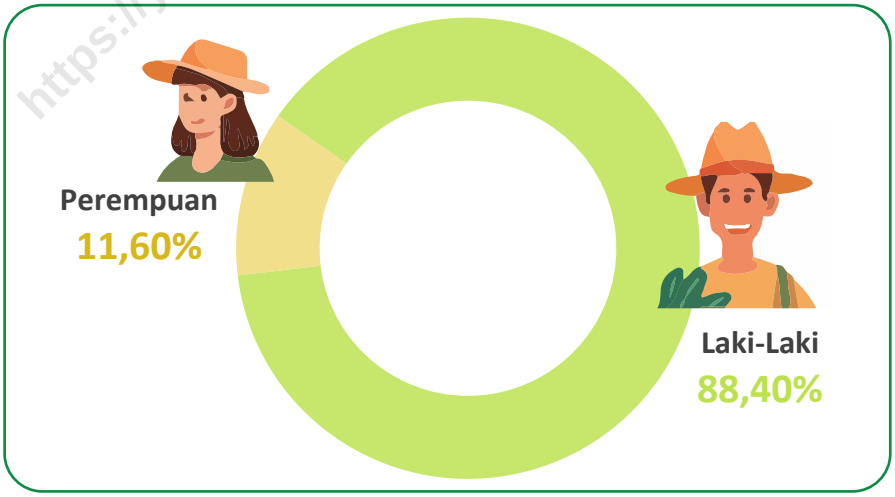

Gambar 9 Persentase Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2023

Hasil ST2023 menunjukkan bahwa Kepala rumah tangga usaha pertanian didominasi oleh laki-laki sebesar 88,40 persen, sedangkan sisanya 11,60 persen adalah perempuan.

Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan dan Rumah Tangga Petani Gurem

Rumah tangga usaha pertanian erat hubungannya dengan penggunaan lahan dalam pengusahaan komoditas pertaniannya. Lahan sangat penting dalam sektor pertanian karena merupakan salah satu faktor produksi bagi usaha pertanian. Selama satu dekade terakhir, RTUP yang menggunakan lahan mengalami penurunan dari 495,40 ribu unit (ST2013) menjadi 416,52 ribu unit (ST2023) dengan persentase penurunan sekitar 15,92 persen.

RTUP Gurem menurun cukup signifikan yaitu dari 424,56 ribu unit (ST2013) menjadi 365,51 ribu unit (ST2023), atau menurun sekitar 13,91 persen

https://yogyakarta.bps.go.id

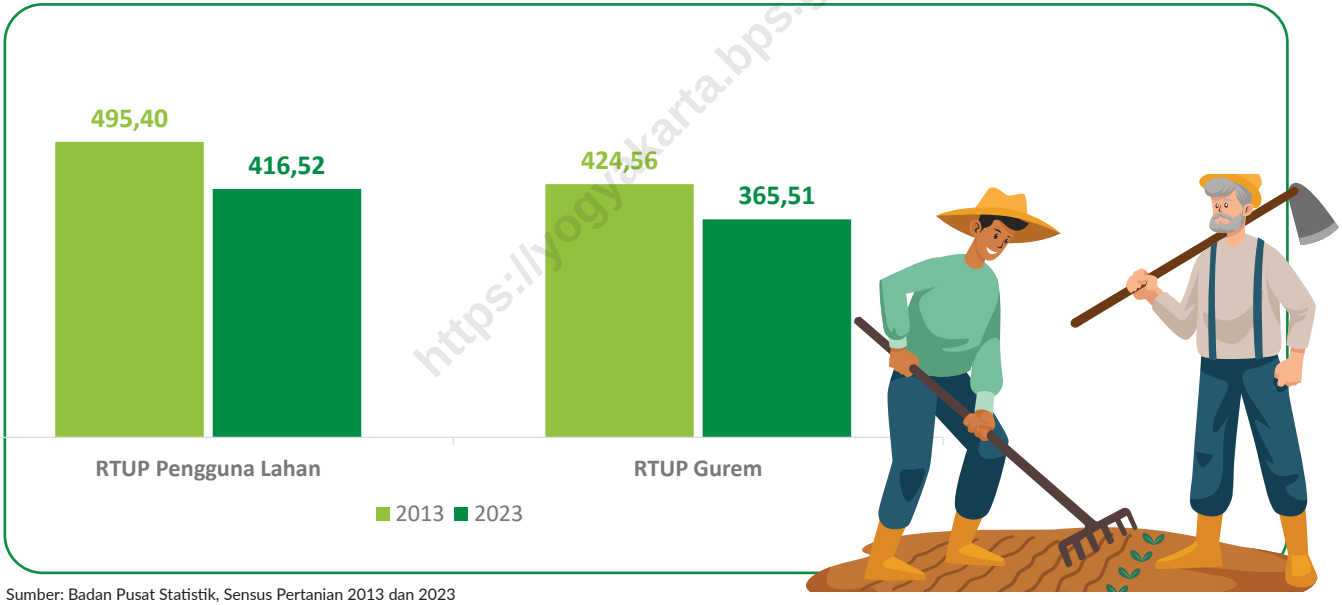

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2013 dan 2023

Gambar 10 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Pengguna Lahan dan Rumah Tangga Petani Gurem di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (ribu rumah tangga), 2013 dan 2023

Tabel 4 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga di Daerah Istimewa Yogyakarta (rumah tangga), 2023

Kabupaten/Kota	Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Kulon Progo	72.739	11.484	84.223
Bantul	89.412	9.730	99.142
Gunungkidul	126.114	17.829	143.943
Sleman	77.801	9.122	86.923
Kota Yogyakarta	2.693	242	2.935
D.I. Yogyakarta	**368.759**	**48.407**	**417.166**

https://yogyakarta.bps.go.id

3 Usaha Pertanian Perorangan

Sebaran Pengelola Usaha Pertanian Perorangan

Lima Kabupaten/Kota yang memiliki Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan terbanyak yaitu Kabupaten Gunungkidul sebanyak 145,04 ribu unit, Kabupaten Bantul sebanyak 101,91 ribu unit, Kabupaten Kulon Progo sebanyak 91,92 ribu unit, Kabupaten Sleman sebanyak 89,25 ribu unit dan Kota Yogyakarta sebanyak 3,02 ribu unit.

https://yogyakarta.bps.go.id

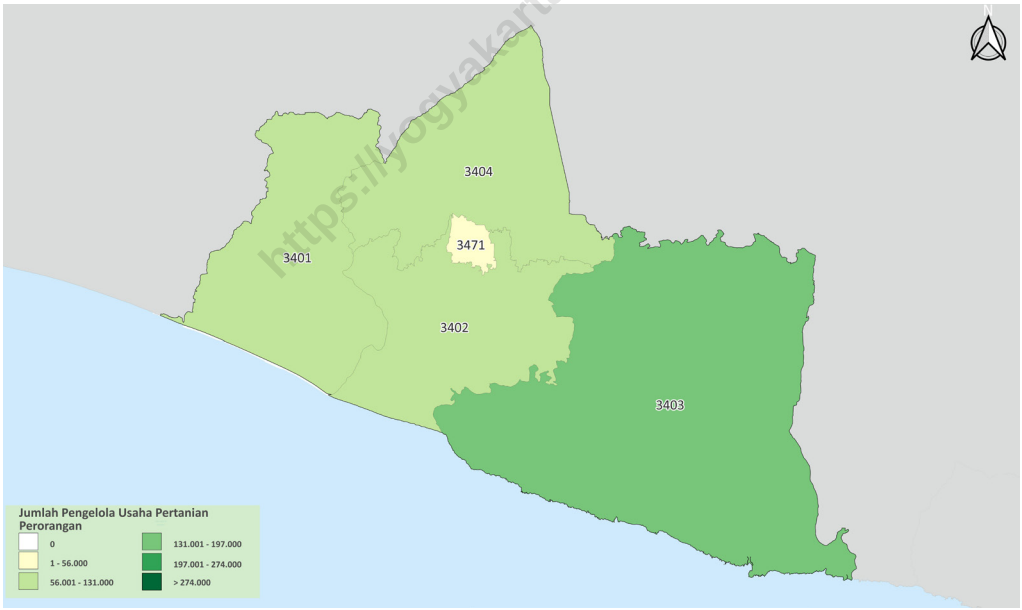

Gambar 11 Sebaran Pengelola Usaha Pertanian Perorangan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2023

Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kelompok Umur

Karakteristik demografi petani dan pengelola usaha pertanian sangat diperlukan dalam pengambilan kebijakan. Informasi-informasi yang dibutuhkan antara lain adalah Informasi umur petani diperlukan dalam kebijakan insentif dan bantuan pertanian. Informasi data terkait gender juga diperlukan dalam program pemberdayaan perempuan di bidang pertanian.

Jika ditinjau menurut kelompok umur, hasil ST2023 menunjukkan bahwa usaha pertanian perorangan lebih banyak dikelola oleh petani yang berusia di atas 45 tahun atau sekitar 82,89 persen dari seluruh pengelola usaha pertanian perorangan di Indonesia. Tantangan pertanian Indonesia saat ini memang berkaitan dengan regenerasi petani, yaitu upaya untuk memperbarui dan memperkuat sektor pertanian dengan melibatkan generasi muda dalam praktik-praktik pertanian.

Regenerasi penting karena pertanian adalah sektor kunci dalam pemenuhan kebutuhan pangan global, namun banyak petani yang sudah lanjut usia dan kekurangan generasi muda yang tertarik untuk mengambil alih usaha pertanian yang ditunjukkan dengan persentase kaum muda berusia kurang dari 25 tahun yang menjadi pengelola pertanian tidak sampai 1,00 persen.

https://yogyakarta.bps.go.id

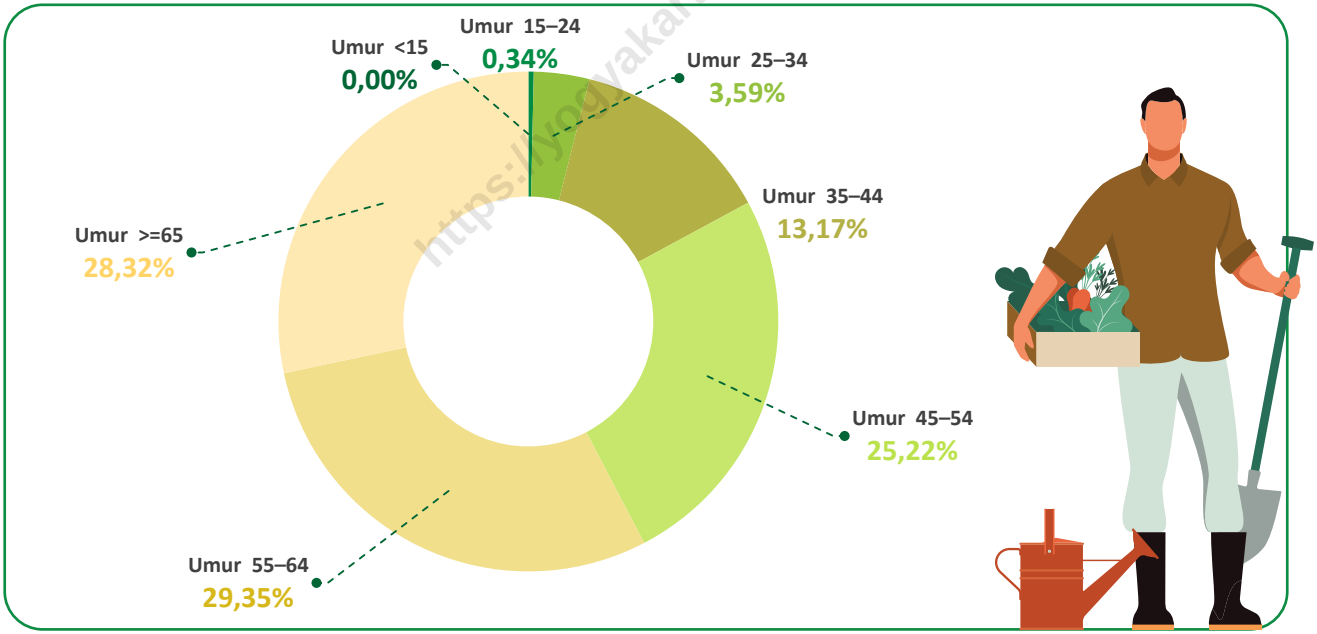

Gambar 12 Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kelompok Umur di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2023

Tabel 5 Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (orang), 2023

Kabupaten/Kota	Kelompok Umur							Jumlah
	<15	15–24	25–34	35–44	45–54	55–64	>= 65	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kulon Progo	3	486	4.287	13.461	22.510	26.062	25.107	91.916
Bantul	2	391	3.815	13.749	25.901	31.333	26.717	101.908
Gunungkidul	1	187	4.025	17.252	35.680	42.011	45.879	145.035
Sleman	3	361	3.140	11.808	23.782	26.293	23.864	89.251
Yogyakarta	0	58	223	525	849	833	535	3.023
D.I Yogyakarta	**9**	**1.483**	**15.490**	**56.795**	**108.722**	**126.532**	**122.102**	**431.133**

https://yogyakarta.bps.go.id

Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Jenis Kelamin

Apabila dilihat menurut gender, pengelola usaha pertanian perorangan (UTP) didominasi oleh pengelola dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 82,54 persen, sedangkan sisanya 17,46 persen adalah pengelola perempuan. Hal ini tidak jauh berbeda dengan kondisi sepuluh tahun lalu, petani pada ST2013 juga didominasi oleh petani laki-laki dengan persentase sebesar 74,87 persen, sedangkan sisanya 25,13 persen adalah petani perempuan.

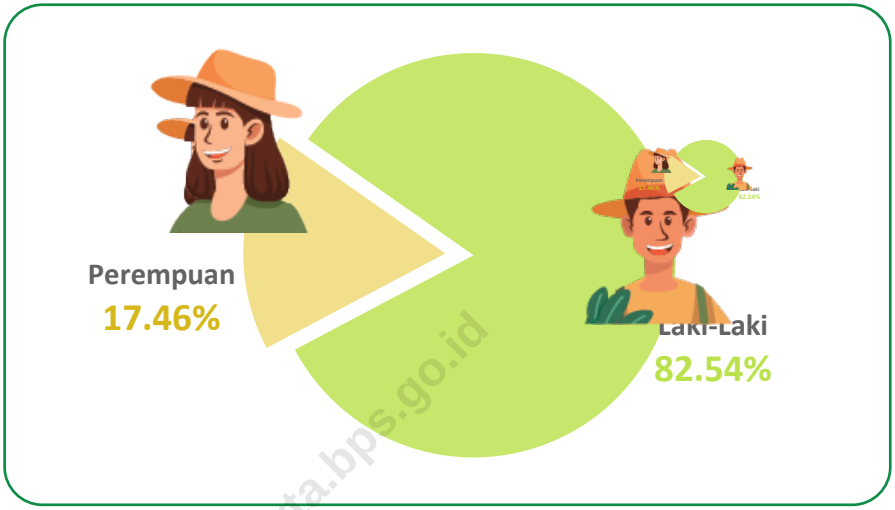

Gambar 13 Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2023

https://yogyakarta.bps.go.id

Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Subsektor Menurut Jenis Kelamin

Jika dilihat menurut subsektor, pengelola UTP ST2023 di seluruh subsektor juga didominasi oleh pengelola laki-laki. Hal ini menjadi bukti bahwa tantangan pertanian Indonesia saat ini salah satunya berkaitan dengan ketimpangan gender, dimana petani laki-laki lebih banyak dipekerjakan karena masih adanya anggapan bahwa sektor pertanian identik dengan pekerjaan yang membutuhkan kemampuan fisik yang berat.

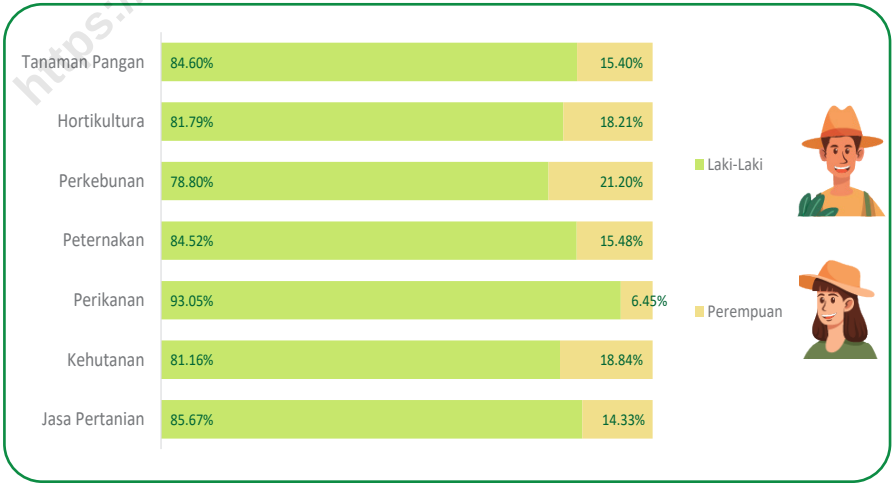

Gambar 14 Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Subsektor Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2023

Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Pertanian dan Usaha Pertanian Gurem

Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan dan Usaha Pertanian Gurem mencakup subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan

Jumlah UTP pengguna lahan paling banyak di Kabupaten Gunungkidul, Bantul, dan Kulon Progo, masing-masing sebesar 144,49 ribu orang, 101,29 ribu orang dan 91,38 ribu orang.

Sementara itu, jumlah UTP Gurem paling banyak berada di Kabupaten Gunungkidul, Bantul, Sleman masing-masing sebesar 120,63 ribu orang, 97,22 ribu orang, dan 82,86 ribu orang.

Akan tetapi, jika dilihat persentase UTP gurem terhadap UTP pengguna lahan Kota Yogyakarta memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 98,49 persen. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar UTP pengguna lahan pada Kota Yogyakarta adalah UTP gurem.

Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem

Petani Pengguna Lahan dan Petani Gurem mencakup subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan.

Jika dilihat menurut kabupaten/kota, jumlah petani pengguna lahan paling banyak berada di Kabupaten Gunungkidul, Bantul, dan Kulon Progo, masing-masing sebesar 142,71 ribu orang, 98,16 ribu orang, dan 90,29 ribu orang.

Sementara itu jumlah petani gurem paling banyak berada di Kabupaten Gunungkidul, Bantul, dan Kulon

https://yogyakarta.bps.go.id

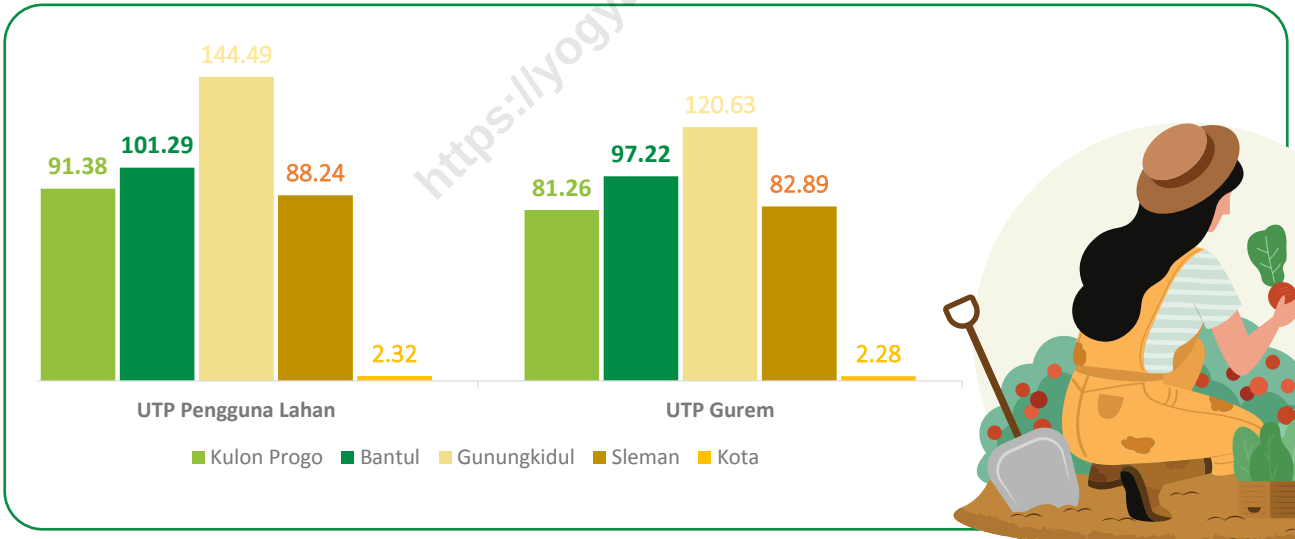

Gambar 15 Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan dan Usaha Pertanian Gurem Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (ribu unit), 2023

Tabel 6 Jumlah Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (orang), 2023

Kabupaten/Kota	Petani Pengguna Lahan	Petani Gurem	
		Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)
Kulon Progo	90.289	80.199	88.82
Bantul	98.164	94.144	95.9
Gunungkidul	142.709	119.04	83.41
Sleman	83.275	77.946	93.6
Yogyakarta	2.067	2.037	98.55
D.I Yogyakarta	**416.504**	**373.366**	**89.64**

https://yogyakarta.bps.go.id

Progo, masing-masing sebesar 119,04 ribu orang, 94,14 ribu orang, dan 80,20 ribu orang.

Akan tetapi jika dilihat dari persentasenya, petani gurem terhadap petani pengguna lahan Kota Yogyakarta, memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 98,55 persen. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar petani pengguna lahan pada Kota Yogyakarta adalah petani gurem.

Komoditas Terbanyak yang Diusahakan UTP

Berdasarkan hasil ST2023, sepuluh komoditas yang paling banyak diusahakan UTP adalah Ayam Kampung Biasa 185,33 ribu unit. Selain itu, terdapat Padi Sawah Inbrida dan Jati dengan jumlah usaha masing-masing sebesar 148,72 ribu unit dan 129,07 ribu unit usaha pertanian perorangan.

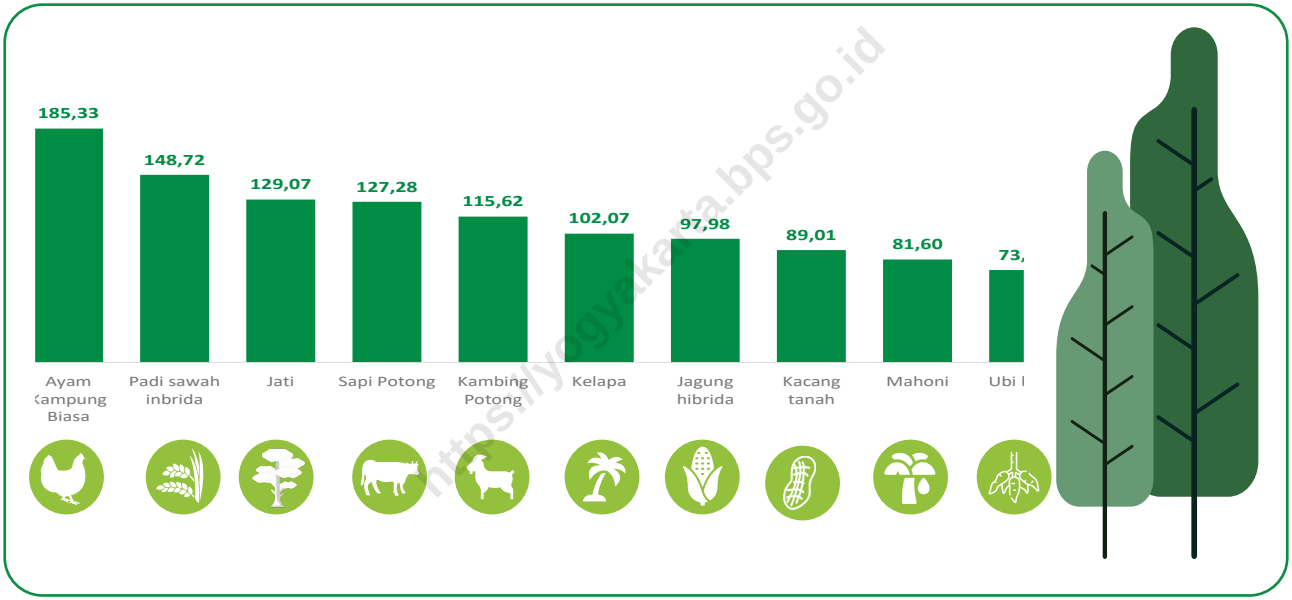

https://yogyakarta.bps.go.id

Gambar 16 Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Menurut Sepuluh Komoditas Terbanyak yang Diusahakan UTP di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (ribu unit), 2023

4 Urban Farming

Lahan pertanian di perkotaan semakin sempit seiring dengan pertambahan penduduk perkotaan, sedangkan kebutuhan untuk konsumsi hasil pertanian cukup tinggi. Wilayah perkotaan memiliki ketergantungan hasil pertanian dari daerah lain, sehingga urban farming menjadi salah satu solusi dalam mengurangi ketergantungan tersebut sekaligus membantu pengendalian inflasi, mengembangkan ekonomi lokal, efisiensi biaya transportasi, meningkatkan partisipasi masyarakat/komunitas, dan meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan.

Beberapa aktivitas yang tergolong Urban farming seperti usaha budidaya tanaman sayuran di taman kota, atap bangunan, atau dalam ruang tertutup seperti rumah kaca. Kegiatan yang dilakukan pada urban farming selain budidaya tanaman, dapat juga berupa usaha peternakan.

Meski hanya dilakukan di beberapa wilayah perkotaan, pelaku usaha urban farming cukup banyak, yaitu sebesar 411 RTUP dan 415 unit UTP. Kegiatan urban farming tersebar di seluruh kabupaten/kota di DIY. Pelaku kegiatan urban farming paling banyak berada di Kabupaten Bantul, sebesar 173 RTUP dan 174 unit UTP.

https://yogyakarta.bps.go.id

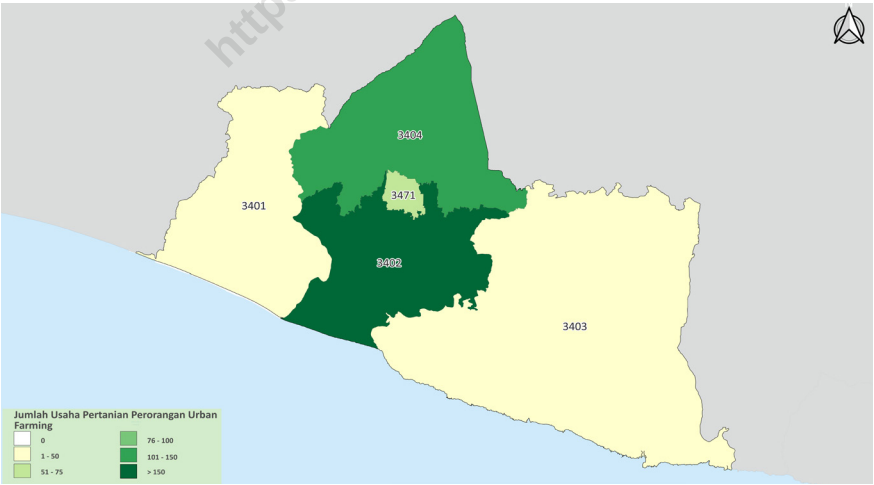

Gambar 17 Sebaran Usaha Pertanian Perorangan *Urban Farming* di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (unit), 2023

Tabel 7 Jumlah Rumah Tangga dan Usaha Pertanian Perorangan *Urban Farming* Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2023

Kabupaten/Kota	Rumah Tangga Usaha Pertanian *Urban Farming* (rumah tangga)	Usaha Pertanian Perorangan *Urban Farming* (unit)
(1)	(2)	(3)
Kulon Progo	46	48
Bantul	173	174
Gunungkidul	22	22
Sleman	106	107
Yogyakarta	64	64
D.I Yogyakarta	**411**	**415**

https://yogyakarta.bps.go.id

5 Petani Milenial
Umur 19–39 Tahun

Data petani milenial dapat menjadi salah satu indikator tingkat regenerasi di sektor pertanian serta menunjukkan pemanfaatan teknologi digital yang diharapkan dapat menciptakan pertanian modern yang produktif dan berkelanjutan. Jumlah petani milenial (berusia 19–39 tahun, dan/atau petani yang adaptif terhadap teknologi digital. Teknologi digital mencakup penggunaan alat dan mesin pertanian (alsintan) modern, penggunaan internet/telepon pintar/ teknologi informasi, penggunaan drone, dan/ atau penggunaan kecerdasan buatan. Cakupan subsektor petani milenial mengikuti konsep dan definisi pada undang-undang RI Nomor 19 Tahun 2013, yaitu sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Petani milenial tercatat sebanyak 206,18 ribu orang.

https://yogyakarta.bps.go.id

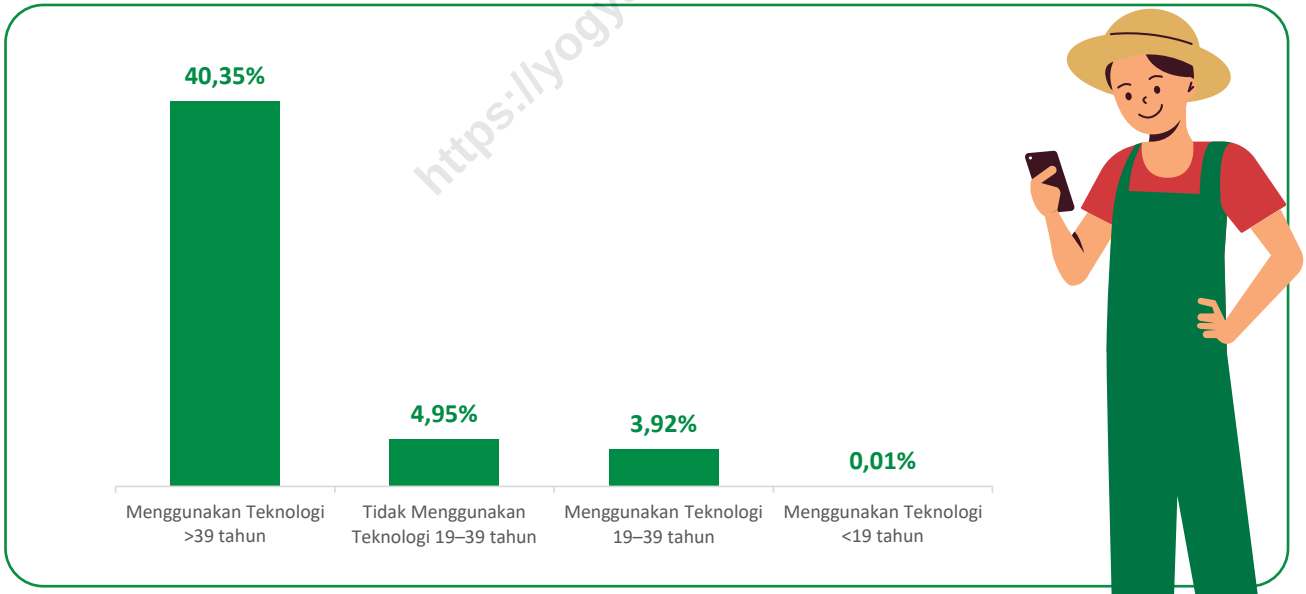

Gambar 18 Persentase Petani Milenial Menurut Klasifikasi Petani Milenial di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2023

Untuk petani milenial berumur 19–39 tahun, baik menggunakan maupun tidak menggunakan teknologi digital, ada sebanyak 37,14 ribu orang atau 8,87 persen dari total petani di D.I Yogyakarta yang sebanyak 418,81 ribu orang. Jumlah petani milenial berumur 19–39 tahun paling banyak berada di Kabupaten Gunungkidul sebesar 10,23 ribu orang, diikuti Kabupaten Kulon Progo sebesar 9,81 ribu orang, dan Kabupaten Bantul sebesar 9,07 ribu orang. Sementara itu, petani milenial yang berumur lebih dari 39 tahun dan menggunakan teknologi digital sebanyak 169 ribu orang (40,35 persen) dan petani yang berumur kurang dari 19 tahun dan menggunakan teknologi digital sebanyak 0,05 ribu orang (0,01 persen).

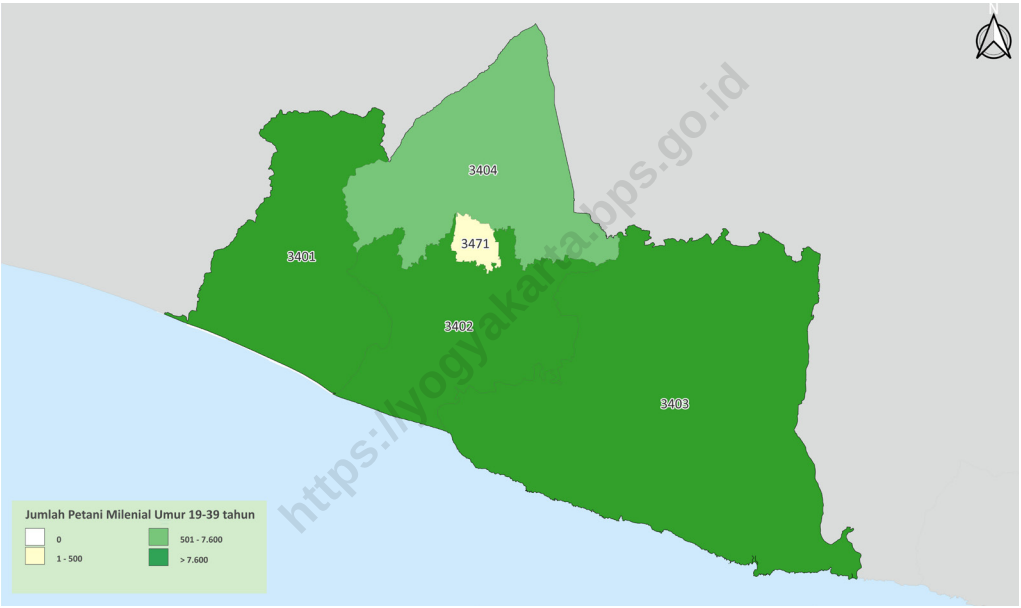

Gambar 19 Sebaran Petani Milenial Berumur 19–39 Tahun di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2023

Berdasarkan jenis kelaminnya, petani milenial masih didominasi oleh laki-laki yaitu sebesar 87,54 persen dari total petani milenial. Jika dilihat karakteristiknya, proporsi petani milenial laki-laki yang berusia 19–39 tahun (baik menggunakan maupun tidak menggunakan teknologi) lebih tinggi dibanding petani milenial perempuan. Terbukti terdapat 18,58 persen petani milenial laki-laki berusia 19–39 tahun diantara keseluruhan petani milenial laki-laki, sementara hanya terdapat 14,05 pesen petani milenial perempuan berusia 19–39 tahun diantara total petani milenial perempuan terdapat 14,05 pesen petani milenial perempuan berusia 19–39 tahun diantara total petani milenial perempuan.

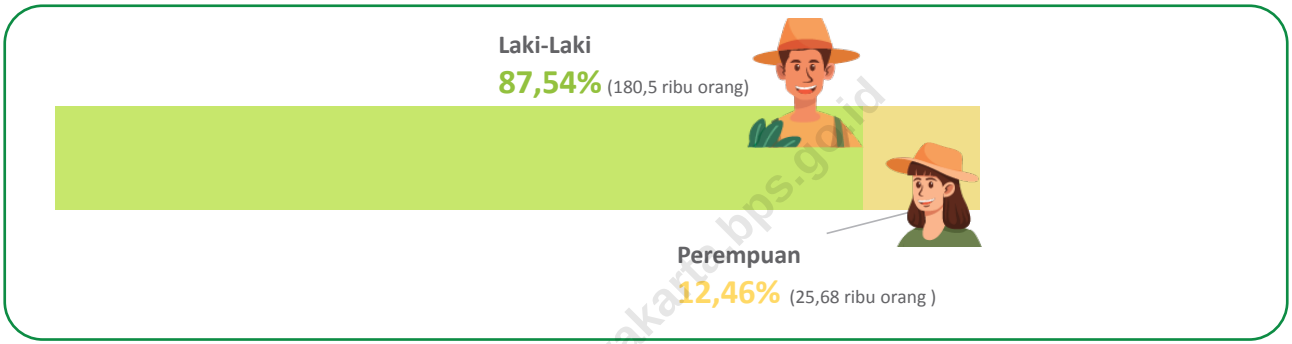

Gambar 20 Jumlah dan Persentase Petani Milenial Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2023

https://yogyakarta.bps.go.id

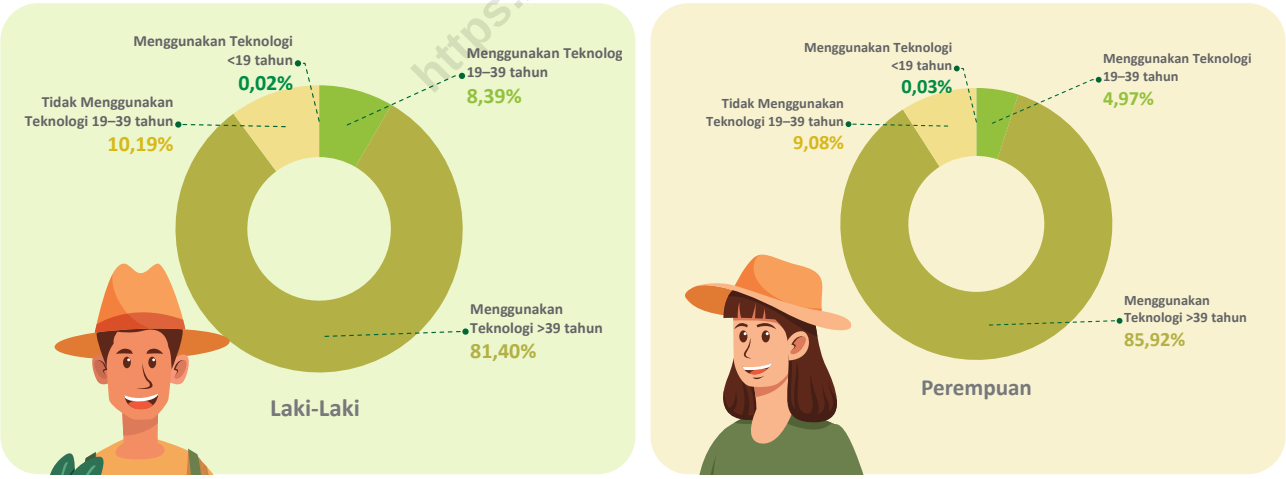

Gambar 21 Persentase Petani Milenial Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Petani Milenial di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2023

Tabel 8 Jumlah Petani Milenial Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan Klasifikasi Petani Milenial (orang), 2023

Kabupaten/Kota	Jumlah Petani	Jumlah Petani Milenial	Kriteria				Jenis Kelamin	
			Menggunakan Teknologi			Tidak Menggunakan Teknologi dan Umur 19–39 Tahun	Laki-Laki	Perempuan
			Umur <19 Tahun	Umur 19–39 Tahun	Umur >39 Tahun			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kulon Progo	90.661	30.216	9	3.497	20.400	6.310	3.802	3.802
Bantul	98.488	57.242	21	4.384	48.147	4.690	6.053	6.053
Gunungkidul	143.093	60.266	2	3.937	50.031	6.296	9.230	9.230
Sleman	83.862	56.663	13	4.221	49.088	3.308	6.411	6.411
Yogyakarta	2.707	1.830	2	384	1.330	114	186	186
D.I Yogyakarta	**418.811**	**206.184**	**47**	**16.423**	**168.996**	**20.718**	**25.682**	**25.682**

https://yogyakarta.bps.go.id

6 Sapi dan Kerbau

Salah satu subsektor pertanian yang berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan protein hewani yang bermutu tinggi adalah subsektor peternakan. Ternak besar yang menjadi komoditas strategis pada subsektor peternakan adalah sapi dan kerbau. Berdasarkan ST2023, jumlah ternak Sapi dan Kerbau pada 1 Mei 2023 di Provinsi D.I Yogyakarta tercatat sebesar 11,61 ribu ekor. Terlihat terjadi penurunan sebesar 20,14% jika dibandingkan jumlah ternak Sapi dan Kerbau pada 1 Mei 2013 hasil ST2013. Berdasarkan jenisnya, tercatat sapi (sapi potong dan sapi perah) sebanyak 10,92 ribu ekor. Komoditas ini terkonsentrasi berada di Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Kulon Progo. Sementara, ternak kerbau tercatat sebanyak 4,37 ribu ekor, terbanyak berada di Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Kulon Progo.

https://yogyakarta.bps.go.id

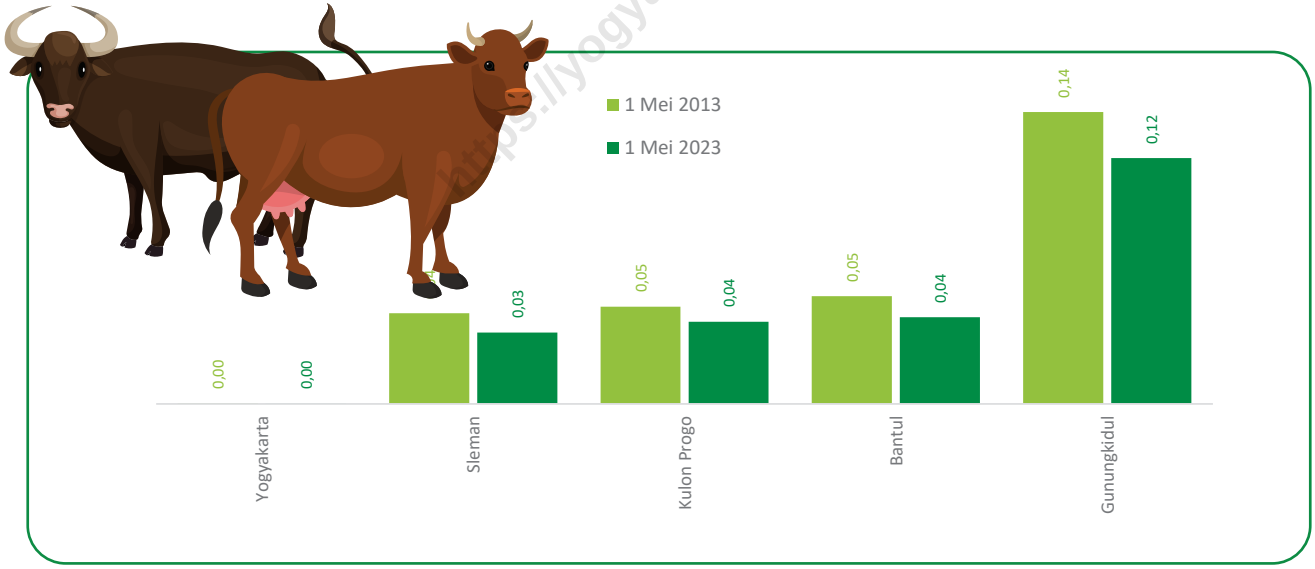

Catatan: [1] Mencakup sapi potong dan sapi perah
Sumber: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2013 dan 2023

Gambar 22 Jumlah Sapi[1] dan Kerbau Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (ribu ekor), 1 Mei 2013 dan 1 Mei 2023

Tabel 9 Jumlah Sapi[1] dan Kerbau Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (ekor), 1 Mei 2013 dan 1 Mei 2023

Kabupaten/Kota	Sapi[1]		Kerbau		Sapi[1] dan Kerbau	
	2013	2023	2013	2023	2013	2023
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(8)	(9)
Kulon Progo	45.901	38.915	120	50	46.021	38.965
Bantul	50.792	40.969	271	78	51.063	41.047
Gunungkidul	138.171	116.350	45	3	138.216	116.353
Sleman	42.435	33.718	541	108	42.976	33.826
Yogyakarta	395	115	3	0	398	115
D.I Yogyakarta	**277.694**	**230.067**	**980**	**239**	**278.674**	**230.306**

Catatan: [1] Mencakup sapi potong dan sapi perah
Sumber: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2013 dan 2023

https://yogyakarta.bps.go.id

Penutup

Perencanaan pembangunan, khususnya perencanaan pembangunan di bidang pertanian harus dilakukan secara matang dan teliti. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan data di bidang pertanian yang lengkap, aktual, dan dapat dipercaya. Dengan dilaksanakannya Sensus Pertanian 2023 ini, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data pertanian dari berbagai kalangan baik pemerintah maupun swasta dalam pengambilan kebijakan.

Semoga dengan tema "Data Pertanian Berkualitas untuk Pembangunan Pertanian yang Inklusif dan Berkelanjutan" dapat menjadi penyemangat untuk mewujudkan masa depan petani yang lebih baik.

https://yogyakarta.bps.go.id

Kunjungi

https://sensus.bps.go.id/metadata_st2023

untuk informasi lengkap metadata statistik ST2023.

Tabel Lengkap Tahap I

Ucapan
Terima Kasih

Seluruh jajaran Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak dalam rangka menyukseskan seluruh rangkaian kegiatan Sensus Pertanian 2023.

Dalam kesempatan ini secara khusus kami sampaikan terima kasih kepada:

- Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
- Wakil Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
- Para Bupati/Wali Kota se Daerah Istimewa Yogyakarta
- Kepala BPS kabupaten/kota se Daerah Istimewa Yogyakarta
- Para Camat/Lurah/Kepala Desa se Daerah Istimewa Yogyakarta
- Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terkait di Daerah Istimewa Yogyakarta
- Para Petugas Lapangan Sensus Pertanian 2023 di Daerah Istimewa Yogyakarta
- Seluruh Warga Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah membantu menyukseskan Sensus Pertanian 2023

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

#bangga melayani bangsa

DATA
MENCERDASKAN BANGSA

https://yogyakarta.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, 55183.
Telp. 0274-4342234. Fax. 0274-4342230
Website: https://yogyakarta.bps.go.id Email: bps3400@bps.go.id